



---

## PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING DAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Edrick Gabriel Santosa, Etna Nur Afri Yuyetta <sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*The rapid development of the banking sector and the complexity of risks faced by banks underscore the importance of implementing Sustainability Reporting (SR) and Enterprise Risk Management (ERM). SR reflects the bank's commitment to environmental and social issues, providing better transparency for stakeholders. On the other hand, ERM assists banks in identifying, measuring, and managing risks effectively. Both aspects are expected to have a positive impact on the bank's financial performance. This study employs a quantitative method with a descriptive approach. The sampel used are secondary sampel obtained from the annual reports and sustainability reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2022. Sampel analysis is conducted using IBM SPSS software. The sample consists of 68 banks that meet the specified criteria.*

*The results show that Sustainability Reporting does not have a significant impact on financial performance, while Enterprise Risk Management has a significant impact on financial performance. This indicates that while SR may not directly influence financial outcomes, ERM plays a crucial role in enhancing the financial performance of banks. The study highlights the critical role of Enterprise Risk Management in improving the financial performance of banks, whereas Sustainability Reporting may require further integration and alignment with financial strategies to demonstrate a measurable impact.*

*Keywords: Sustainability Reporting, Enterprise Risk Management, Financial Performance, Banking Sector*

### PENDAHULUAN

. Kinerja perusahaan adalah kunci dalam menghadapi berbagai tantangan di era bisnis yang semakin kompleks dan dinamis. Perusahaan perlu menjaga kinerjanya pada tingkat optimal agar tetap relevan, kompetitif, dan mampu bertahan. Kinerja perusahaan merupakan konsep subjektif yang mencakup berbagai makna, aspek, dan dimensi (Herciu, 2017). Performa perusahaan kini menjadi topik penting dalam studi manajemen strategis dan sering kali dijadikan sebagai variabel terikat (Taouab & Issor, 2019).

Penilaian dan evaluasi kinerja perusahaan melalui analisis keuangan telah menjadi metode umum yang digunakan oleh investor, pengambil keputusan, kreditur, dan pihak terkait lainnya. Banyak pakar meyakini bahwa kinerja perusahaan sejalan dengan kinerja keuangan (Herciu, 2017). Namun, Harrison dan Wicks (dalam Herciu, 2017) berpendapat bahwa kriteria penilaian bagi para pemangku kepentingan bukan hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan sejauh mana terpenuhinya kepentingan para pengguna informasi akuntansi (Hada, 2020). Berbagai rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas dan solvabilitas, digunakan sebagai indikator evaluasi performa finansial bisnis. Indikator ini memberikan dasar bagi pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa kinerja keuangan berada pada level yang baik dan optimal (Gumelar & Evianti, 2022).

---

<sup>1</sup> Corresponding author



Menurut Putra dan Musthofa (2023), kinerja keuangan juga digunakan sebagai ukuran aktivitas pengembangan organisasi saat ini dan potensi pertumbuhannya di masa depan. Selain mengukur profitabilitas, kinerja keuangan memberikan gambaran arah perkembangan organisasi dan potensi pertumbuhannya. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap efektivitas dan efisiensi aktivitas keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.

Sustainability Reporting dan Enterprise Risk Management (ERM) telah menjadi fokus utama perhatian perusahaan dalam konteks bisnis yang terus berkembang. Sustainability Reporting menekankan pentingnya keseimbangan antara keuntungan finansial, tanggung jawab sosial, dan dampak lingkungan. ERM, di sisi lain, muncul sebagai pendekatan penting untuk mengelola ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang kompleks (Lam, 2014).

Praktik dan pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) diharapkan tidak hanya dipandang sebagai kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaan. ESG menjadi sarana penting dalam menciptakan reputasi dan citra baik perusahaan serta menarik dukungan dari pemangku kepentingan (Alareeni & Hamdan, 2020). Dukungan terhadap implementasi ESG tercermin dari berbagai regulasi dan kebijakan di tingkat global dan nasional.

Meskipun tren ESG menguat secara global, hal yang sama belum dirasakan di Indonesia. Pengungkapan dan pelaporan informasi ESG masih kurang optimal. Survei dari The Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSO) menunjukkan bahwa banyak perusahaan di Indonesia belum memahami pentingnya pengungkapan informasi terkait prinsip-prinsip ESG. Indeks ESG Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan tingkat pelaporan ESG yang rendah dibandingkan pasar modal dunia lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur mengenai pengaruh Sustainability Reporting dan Enterprise Risk Management terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu aspek tanpa mempertimbangkan interaksi antara keduanya. Dengan menganalisis dampak simultan dari SR dan ERM terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana praktik-praktik berkelanjutan dan manajemen risiko dapat bersinergi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan adalah salah satu teori organisasional paling penting yang memberikan dampak pada perjanjian kontrak antara prinsip dan juga agen, baik individual maupun entitas yang bekerja sama secara legal. Dalam jurnalnya, Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang hubungan keagenan seperti perjanjian atau kontrak dimana suatu pihak (prinsipal) mengikutsertakan pihak lain (agen) guna mendelegasikan kekuasaan dalam penentuan keputusan untuk agen. Berdasarkan pada teori keagenan ini, ketika hubungan antara pihak adalah maksimalisasi utilitas, ada kemungkinan bahwa agen tidak bekerja demi tujuan terbaik untuk prinsipal. Adanya perbedaan kepentingan inilah yang memunculkan adanya konflik keagenan (agency conflict).

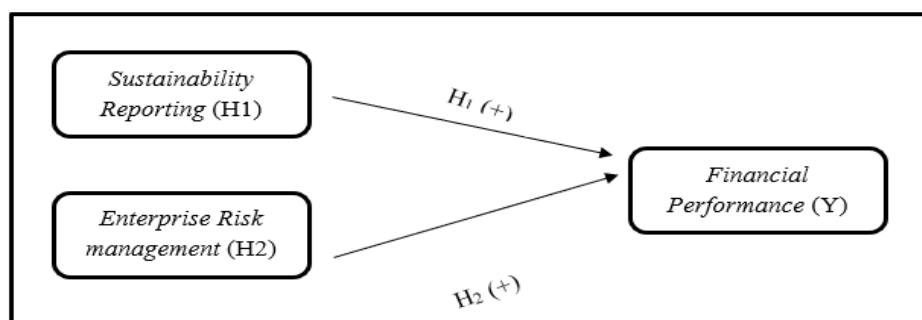
Menurut Eisenhardt (1989), teori agensi telah dikembangkan dalam dua pendekatan. Yang pertama adalah Positivist Agency Theory. Pendekatan ini berfokus pada situasi dimana konflik antara agen dan prinsipal bisa muncul dan menyediakan prosedur tata kelola yang membatasi perilaku mementingkan diri sendiri dari agen. Pendekatan ini tidak memiliki bukti secara sistematis dan menyebabkan munculnya banyak kritik terhadap teori agensi yang menyatakan bahwa teori

tersebut tidaklah valid. Pendekatan positivis ini juga cenderung berfokus pada hubungan CEO/Pemilik dan mengabaikan hubungan prinsipal-agen yang serupa. Pendekatan kedua adalah Pendekatan Prinsipal-Agen. Pendekatan ini menentukan kontrak mana yang lebih efisien pada berbagai tingkat ketidakpastian hasil, penghindaran risiko, informasi, dan lain-lain.

Dalam kaitannya dengan pajak tangguhan sebagai variabel independen pada penelitian ini, pihak yang berperan adalah pemerintah yang melakukan pemungutan pajak dan melihat kenaikan laba perusahaan sebagai objek pajak yang ditagihkan, dimana pembayaran pajak ini nantinya digunakan sebagai sumber dana untuk keperluan pembangunan negara sedangkan pihak agen atau manajemen perusahaan berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba perusahaan. Selain itu akun pendiskontoan ulang atas piutang dan utang adalah contoh dari faktor penting yang bisa mengakibatkan adanya akun pajak tangguhan. Akun ini bisa muncul karena adanya teori keagenan antara pembuat kebijakan dan juga manajemen. Standar mengharuskan semua piutang dan utang dikenakan diskonto ulang sedangkan peraturan pajak membiarkannya opsional maka teori keagenan adalah salah satu teori yang mendukung munculnya pajak tangguhan pada perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, dan variabel independen.



### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Financial Performance

Berdasarkan teori pemangku kepentingan oleh Freeman, pengelolaan isu-isu yang terkait dengan para pemangku kepentingan menjadi esensial dalam konteks manajemen bisnis yang berkelanjutan. Teori ini menyoroti perlunya perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai kelompok yang memiliki kepentingan dalam atau terdampak oleh kegiatan bisnisnya. Dalam pemahaman ini, pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan hak-hak para pemangku kepentingan tidak hanya mencerminkan tanggung jawab etika perusahaan, tetapi juga dapat membentuk dasar bagi hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

Seiring dengan peningkatan kompleksitas lingkungan bisnis, pendekatan yang dapat digunakan dalam menjelaskan hak-hak para pemangku kepentingan melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, aspirasi, dan harapan kelompok-kelompok ini. Menurut Freeman (2010), teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan bukan hanya berfokus pada pemegang saham, tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan kelompok-kelompok seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat.

Dalam sebuah penelitian yang diterbitkan dalam "Journal of Business Ethics," (Jones dan Wicks, 1999) menggarisbawahi pentingnya pendekatan komprehensif terhadap pemangku kepentingan. Mereka menyatakan bahwa perusahaan harus mengidentifikasi dan memahami kepentingan para pemangku kepentingan, serta mengintegrasikan perspektif mereka dalam



pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, pendekatan ini mencakup aspek keterlibatan yang luas dan partisipatif dari para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

**H1 : Sustainability Reporting** berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*

### **Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Financial Performance**

Dalam konteks pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Financial Performance, teori agensi sering kali menjadi dasar analisis. Teori agensi membahas hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer (agen) dalam konteks perusahaan. Salah satu fokus utama teori agensi adalah bagaimana manajemen risiko dapat mempengaruhi perilaku manajerial dan, oleh karena itu, kinerja finansial perusahaan.

Teori agensi menekankan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, di mana manajer cenderung untuk mengambil risiko yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemilik modal. ERM kemudian dianggap sebagai alat yang dapat membantu meredakan konflik ini dengan menyelaraskan tujuan perusahaan dengan tujuan pemilik modal. Dalam teori agensi, manajemen risiko dianggap sebagai alat untuk memitigasi ketidakpastian dan menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen. Implementasi ERM dianggap sebagai respons terhadap kebutuhan untuk memastikan bahwa manajemen risiko dilakukan secara efektif untuk melindungi nilai pemegang saham.

**H2 : Enterprise Risk Management** berpengaruh negatif terhadap *Financial Performance*

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen adalah financial performance, sedangkan variabel independen adalah sustainability reporting dan enterprise risk management. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial performance, yang diukur menggunakan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). ROA dihitung sebagai rasio laba bersih terhadap total aset, sedangkan ROE dihitung sebagai rasio laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham (Mardiyanto, 2009).

Pengukuran sustainability reporting menggunakan indeks ESG yang mencakup pengungkapan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan. Indeks ini diambil dari data Bloomberg yang menyediakan rangkuman pengungkapan ESG (de Villiers et al., 2017; Buallay, 2019). Pengukuran ERM diadaptasi dari penelitian Devi et al. (2017) dengan menggunakan 108 pertanyaan berdasarkan delapan dimensi COSOERM Framework (2004).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2020-2021. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan perbankan yang terdaftar sejak Januari 2021 sampai Desember 2022 dan masih beroperasi sampai Desember 2022; melaporkan laporan keuangan dalam rupiah per 31 Desember setiap tahunnya dan memiliki data keuangan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian; serta perusahaan perbankan yang memiliki informasi tanggal publikasi laporan keuangan selama periode pengamatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laboratorium Bloomberg Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, serta laporan keuangan yang tersedia di website IDX dan website resmi perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, serta informasi lain yang relevan dengan topik penelitian yang telah dipublikasikan.

Analisis data dilakukan menggunakan beberapa teknik statistik, antara lain analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memeriksa apakah model penelitian memenuhi asumsi dasar regresi linear klasik. Uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji distribusi residual (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians residual dengan regresi nilai absolut residual pada variabel independen (Mardiatmoko, 2020). Uji multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson untuk mendeteksi korelasi antara kesalahan pengganggu (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan nilai adjusted R-squared (Ghozali, 2018). Uji signifikansi simultan (Ftest) digunakan untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Uji signifikansi parsial (t-test) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software statistik yang relevan untuk memastikan keakuratan dan ketepatan hasil analisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan dan mendeskripsikan sampel penelitian dengan menyeluruh melalui nilai minimum, maximum, mean, serta standar deviation. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022. Hasil olah sampel ditunjukkan pada Tabel 1

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistic Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sustainability Repeating</i>	68	23.18	58.55	41.1160	9.97663
<i>Enterprise Risk Management Disclosures</i>	68	0.27	0.52	0.4246	0.05718
<i>Financial Performance</i>	68	-0.52	0.20	0.0429	0.09072
<i>Valid N (listwise)</i>	68				

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 68 sampel yang digunakan sampai akhir pengujian sampel penelitian. Selain itu juga terdapat empat variabel independen serta satu variabel dependen yang memiliki persebaran pengukuran masing-masing. Variabel *sustainability repeating*



nilai minimal 23.18 dan nilai maksimal 58.53, serta nilai rata-rata 41.1160 dengan nilai *standard deviation* 9.97663. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-ratanya, artinya variasi sampel ukuran perusahaan itu rendah atau sampelnya tersebar dengan merata. Variabel *Enterprise Risk Management* memiliki minimal 0.27 dan nilai maksimal 0.52, serta nilai rata-rata 0.4246 dengan nilai *standard deviation* 0.05718. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-ratanya, artinya variasi sampel ukuran perusahaan itu rendah atau sampelnya tersebar dengan merata. Variabel *financial performance* memiliki nilai minimal -0.52 dan nilai maksimal 0.20, serta nilai rata-rata 0.0429. Selain itu, ukuran perusahaan memiliki nilai *standard deviation* 0.09072. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-ratanya, artinya variasi sampel ukuran perusahaan itu rendah atau sampelnya tersebar dengan merata.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen atas hipotesis yang telah dibuat. Uji hipotesis dapat dilaksanakan apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi dari model regresi. Pada penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji statistic yang mencakup uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan F, serta uji signifikansi parameter individual (Uji t).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruh variabel dependen. Dalam melakukan uji koefisien determinasi dapat menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh dari model regresi. Apabila nilai koefisien mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Begitupun sebaliknya, nilai koefisien yang semakin kecil (atau mendekati 0), maka kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas (Ghozali, 2018).

**Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 <sup>a</sup>	0.137	.111	0.08555

a. Predictors: (Constant), Sustainability Reporting, ERM  
b. Dependent Variable: financialperformance

Berdasarkan Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,137 atau 13,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Sustainability Reporting dan Enterprise Risk Management Disclosures* mampu menjelaskan *financial performance* sebesar 13,7%. Akan tetapi sisanya 86,3% dijelaskan oleh variabel diluar riset ini



**Uji Signifikansi Simultan F**

Uji signifikansi simultan F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 10%. Hasil atas uji tersebut ditunjukkan dalam Tabel 3 Uji Signifikansi Simultan F.

**Tabel 3 Uji Signifikansi Simultan F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.076	2	.038	5.172	.008
	Residual	.476	65	.007		
	Total	.551	67			

a. Dependent Variable: Financial\_Performance

b. Predictors: (Constant), x2, x1

\*\*\*Signifikan pada level 1%; \*\*Signifikan pada level 5%; \*Signifikan pada level 10%

Sumber: Output IBM SPSS 25, sampel sekunder yang diolah pada 2023

Berdasarkan Tabel 3 Tabel tersebut diperoleh bahwa nilai F sebesar 5.172 dan signifikan pada level 1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini *Sustainability Reporting dan Enterprise Risk Management Disclosures* secara bersama-sama berpengaruh pada *financial performance* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

**Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.203	.079		2.589	0.012
	Sustainability Reporting	.001	.001	.098	.850	.398
	Enterprise risk management	-.464	.151	-.355	-3.083	.003

a. Dependent Variable: Financial\_Performance

\*\*\*Signifikan pada level 1%; \*\*Signifikan pada level 5%; \*Signifikan pada level 10% Sumber: Output IBM SPSS 25, sampel sekunder yang diolah pada 2023

Variabel *Sustainability Reporting* memiliki nilai t sebesar 0.850 dan signifikan pada level 10% serta nilai koefisien 0.098. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh signifikan pada variabel *financial performance* karena nilai signifikan nya lebih dari 10%. Variabel *enterprise risk management* memiliki nilai t sebesar -3.083 dan signifikan pada level 5% serta nilai koefisien -0.355 Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *enterprise risk*



*management* berpengaruh signifikan pada variabel *financial performance* karena nilai signifikannya tidak lebih dari 10%

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sustainability reporting dan enterprise risk management terhadap sector perbankan. Sampel penelitian terdiri dari 68 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian sampel, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan pengungkapan ESG yang baik dianggap menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, sehingga memperoleh pandangan positif dan dukungan dari stakeholder. Pengungkapan ESG yang baik juga memengaruhi perilaku konsumsi terhadap barang dan jasa yang diproduksi perusahaan, sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan. Selain itu, meningkatnya kepercayaan investor seiring dengan reputasi perusahaan yang semakin baik memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal kerja dan operasinya sebagai hasil dari bantuan keuangan yang ditawarkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba atas penjualan produk perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Enterprise Risk Management (ERM) berpengaruh signifikan terhadap Financial Performance. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, mengindikasikan bahwa manajemen risiko yang efektif dalam perusahaan perbankan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka.

## Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Terdapat beberapa situs perusahaan yang tidak mengungkapkan skor ESG nya sehingga dari 47 populasi bank, hanya 17 bank yang bisa dijadikan sebagai sampel dalam penelitian
2. Penelitian terdahulu yang membahas terkait variabel pada penelitian masih sangat terbatas sehingga perlu penelitian lebih dalam untuk mengetahui dasar teori dan dasar perhitungan pada masing-masing variabel

## Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Mempertimbangkan dengan variabel independen diluar penelitian ini untuk meningkatkan nilai  $R^2$ , variabel tambahan seperti menambahkan variabel nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Abdul, M., Khan, I., Ahmed, M., Alkathiri, M. A., Alhaddad, H. A., & Alnajjar, F. M. (2021). Article ID: IJM\_12\_01\_051 of Oman. *International Journal of Management (IJM)*, 12(1), 598–609. <https://doi.org/10.34218/IJM.12.1.2021.051>
- Adhariani, D., & du Toit, E. (2020). Readability of sustainability reports: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4), 621–636. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2019-0194>
- Agung, I. G. N., Ananda, D., Suardi, R., Nyoman, D., Werastuti, S., Ekonomi, J., & Akuntansi, d. (2022). pengaruh enterprise risk management, intellectual capital dan sustainability report





- terhadap nilai perusahaan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 13, Issue 2)*.
- Aldhamari, R., Mohamad Nor, M. N., Boudiab, M., & Mas'ud, A. (2020). The impact of political connection and risk committee on corporate financial performance: evidence from financial firms in Malaysia. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1281–1305. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2020-0122>
- Bansal, M., Samad, T. A., & Bashir, H. A. (2021). The sustainability reporting-firm performance nexus: evidence from a threshold model. *Journal of Global Responsibility*, 12(4), 491–512. <https://doi.org/10.1108/JGR-05-2021-0049>
- Bayudono, B., & Melania, U. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Quality. *Media Riset Akuntansi*, 8, 2088–2106.
- Bromiley, P., McShane, M., Nair, A., & Rustambekov, E. (2015). Enterprise Risk Management: Review, Critique, and Research Directions. *Long Range Planning*, 48(4), 265–276. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2014.07.005>
- Buallay, A. (2019). Between cost and value: Investigating the effects of sustainability reporting on a firm's performance. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(4), 481–496. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2017-0137>
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). pengaruh enterprise risk management, corporate social responsibility dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *jurnal akuntansi bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Devi, s., budiasih, i. g. n., & badera, i. d. n. (2017). pengaruh pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Ebaid, I. E. S. (2023). Nexus between sustainability reporting and corporate financial performance: evidence from an emerging market. *International Journal of Law and Management*, 65(2), 152–171. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2022-0073>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. In *Journal of Cleaner Production (Vol. 59, pp. 5–21)*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.005>
- Herlambang, Y., Hidayat, A. R., & Anshori, A. R. (n.d.). Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Pengaruh Sustainable Development dan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di ISSI. <https://doi.org/10.29313/syariah.v7i1.24776>
- Ichsani, S., & Suhardi, A. R. (2015). The Effect of Return on Equity (ROE) and Return on Investment (ROI) on Trading Volume. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 896–902. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.118>
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010–2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Jha, M. K., & Rangarajan, K. (2020). Analysis of corporate sustainability performance and corporate financial performance causal linkage in the Indian context. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s41180-020-00038-z>
- Kipkoech, S., & Cheplel, M. (2013). the impact of erm practices on the financial performance of commercial banks in kenya a research project submitted in partial fulfilment of the



requirements for the award of the degree of master of business administration (mba), school of business, university of nairobi.

- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Muslih, M. (2019). The Benefit of Enterprise Risk Management (ERM) On Firm Performance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(2), 168–185. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i2.4949>